

## PROGRAM ACARA ANAK “LAPTOP SI UNYIL” DITRANS7

**Mahardini**

Mahasiswa Jurusan Seni Media Rekam,  
 Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
 Institut Seni Indonesia, Surakarta

*This study is to explore the strategy of awakening of The Unyil Indonesian puppet film at television. “The Unyil” is one of the popular children’s show on 1980’s era until the early 1990’s. Meanwhile “Laptop Si Unyil” premiered in Trans7 broadcast on March 19, 2007. The main characters used in this program is a puppet show “The Unyil”.*

*This study focuses on the finding of new concept of “The Unyil” in order to be able to re-life. Some perspectives would be analyzed such as program theme, style of storytelling, the use of narrator, and narrative structure.*

**Keywords:** program theme, narrative structure, style of storytelling, the use of anarrator.

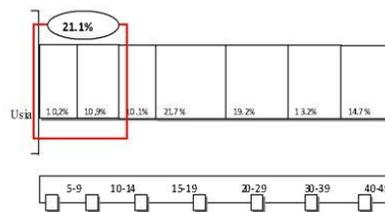
### A. Program Acara Anak di Televisi

Televisi mempunyai tempat dan daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Aktifitas menonton televisi bagi anak-anak bukan sekedar memberikan hiburan semata, melainkan juga sebagai sarana mendapatkan pengetahuan, dan menjadi keseharian bagi mereka.

Keberadaan anak-anak menjadi salah satu sasaran kepemirsaaan khusus yang diperhitungkan dalam televisi. Anak-anak memiliki porsi yang cukup besar dalam kepemirsaaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh lembaga survey AGB Nielsen di 10 kota besar dengan populasi berjumlah 42.645.497 individu menyebutkan bahwa 21% pemirsa televisi adalah anak-anak usia 5 hingga 10 tahun. Kepemirsaaan anak-anak termasuk tinggi bila dibandingkan dengan target pemirsa yang lebih dewasa, terutama pada pukul 06.00 sampai pukul 10.00 dan antara pukul 12.00 sampai dengan pukul 21.00. Pada bulan Januari hingga pertengahan bulan Maret 2008, jumlah kepemirsaaan

anak-anak juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tampak di sepanjang hari dengan kenaikan tertinggi pada jam tayang utama. Berikut adalah bagan profil pemirsa televisi usia 5 tahun ke atas.

Profil Pemirsa TV Usia 5 Tahun Keatas  
 Periode Jan – Mid. Maret 2008  
 Semua Stasiun TV, 10 Kota, Populasi TV :  
 42.645.497 individu



Gambar. 3 : Profil Pemirsa TV Usia 5 Tahun Keatas  
 Sumber : AGB Nielsen News Release 27/03/08

Besarnya potensi pemirsa anak-anak serta tingginya kepemirsaaan anak mendorong insan pertelevisian untuk berlomba-lomba menayangkan program acara anak di televisi lokal maupun nasional. Berdasarkan data yang dihimpun oleh penulis pada bulan Juli 2009 diperoleh data bahwa stasiun televisi swasta yang mengudara secara nasional rata-rata menayangkan program acara anak selama 200 menit setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. Pada akhir pekan jumlah jam tayang ini mengalami penurunan menjadi rata-rata 180 menit, sedangkan pada hari Minggu jumlah rata-rata jam tayang program anak mengalami peningkatan yaitu 300 menit. Beberapa stasiun televisi seperti: Trans TV, SCTV, TV One, dan Metro TV tidak menayangkan program acara anak secara khusus. Stasiun TV RCTI menayangkan program acara anak, namun dengan porsi yang sangat kecil (2,5% dari prosentase penayangan program acara anak di televisi swasta nasional). Global TV adalah salah satu stasiun televisi yang menayangkan program acara anak dengan prosentase jam tayang terbesar (37,5%).

Keberadaan program acara anak di televisi ini umumnya dibagi menjadi dua jenis: yaitu program acara anak impor dan program acara anak lokal. Program acara anak impor umumnya didominasi dengan program acara kartun series dan serial yang ditayangkan setiap hari, meskipun demikian ada juga program dokumenter anak buatan luar negeri yang ditayangkan salah satu stasiun televisi swasta. Program acara anak impor lainnya berupa film anak. Sedangkan program acara anak lokal biasanya berupa program acara dokumenter anak dalam beragam bentuk dan sajian, pertunjukkan boneka, reality show, kuis, dan sinetron anak.

Secara keseluruhan porsi tayang untuk program anak impor masih lebih besar dari pada program acara anak lokal. Pada hari Senin sampai dengan Jumat porsi tayang untuk program acara anak impor adalah 70%, sedangkan program acara anak lokal sebesar 30%. Pada hari Sabtu besarnya porsi program acara anak impor adalah 61%, sedangkan pada hari Minggu meningkat menjadi 78,3%. Global TV adalah stasiun televisi yang paling banyak menayangkan program acara anak impor (93% setiap harinya). Sedangkan Trans7 adalah stasiun televisi yang paling banyak menayangkan program acara anak lokal (75% dari total penayangan program acara anak lokal), seperti: Bocah Petualang, Laptop Si Unyil, Cita-Citaku, Jalan Sesama, Koki Cilik, Dunia Binatang dan Dunia Air.

Industri televisi Nasional tampaknya terus mencari bentuk baru perkembangan program acara anak lokal. Perkembangan program acaranya mulai dari pertunjukan boneka, kini jauh berkembang seiring dengan peningkatan kuantitas dan kualitas program acara televisi. Acara komedi yang dulunya hanya dibuat untuk orang dewasa, kini dibuat dengan khusus bagi segmen anak-anak. Program acara kuis dikembangkan sedemikian rupa hingga anak-anak dapat belajar beragam pengetahuan baru dan pengetahuan akademis melalui televisi. Keberadaan acara dokumenter juga dikembangkan khusus membidik segmen anak, program acara ini mencoba memotret kehidupan anak-anak Indonesia dengan segala kesehariannya.

Peningkatan program acara anak dari sisi kuantitas ini tentunya juga diharapkan mampu mengimbangi sisi kualitasnya. Tontonan anak-anak yang sehat, mendidik, dan cenderung berkilat pada budaya lokal masih menjadi idaman para orang tua. Keberadaan program acara anak lokal di

# CAPTURE

televisi saat ini menjadi jawaban atas keresahan para orang tua. Tingginya minat pada tayangan program acara anak lokal yang ditayangkan di televisi dibandingkan dengan program acara impor dapat digunakan menjadi tolok ukur akan keberadaan program acara anak lokal di televisi. Tentunya para insan pertelevisian Indonesia masih terus bekerja keras untuk terus berupaya meningkatkan kreativitas program acara anak yang bermoral, berbudi, dan mampu menjawab tantangan zaman.

## B. Program Acara “Laptop Si Unyil” di Trans7

### I. Tinjauan Lokasi

Program acara “Laptop Si Unyil” ditayangkan di stasiun televisi Trans7. Trans7 memiliki komitmen dalam menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan. Berawal dari kerjasama strategis antara para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans7 lahir sebagai stasiun televisi swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan, serta kepribadian yang aktif. Trans 7 semula bernama TV7, berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan nomor 809/BH.05.09/III/2000. Pada tanggal 22 Maret 2000, keberadaan TV7 telah diumumkan dalam berita negara sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan kerjasama strategis para Group dengan KKG, TV7 melakukan peluncuran kembali pada tanggal 15 Desember 2006 sebagai Trans7. Dibawah naungan PT. Trans Corpora, Trans7 diharapkan dapat menjadi televisi yang maju dengan program-program *in-house production* yang informatif, kreatif, dan inovatif.

Logo Trans7 membentuk empat persegi panjang yang merefleksikan ketegasan, karakter yang kuat, serta kepribadian bersahaja yang mudah beradaptasi. Birunya yang hangat tetapi bersinar kuat melambangkan keindahan batu safir yang tak lekang oleh waktu, serta menempatkannya pada posisi terhormat diantara batu-batu berlian lainnya. Logo ini diharapkan membawa Trans7 ke tengah masyarakat Indonesia dan pemirsa setianya.



Gambar 4 : Logo Trans7  
Sumber : [www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id)

Pada akhir tahun 2006 sampai dengan tahun 2007, Trans7 memiliki target 60% sampai dengan 80% untuk program *in-house production*. Sisanya sebanyak 20% sampai dengan 40% berupa program lokal dan international acquisition. Komposisi program acara Trans7 adalah 29% berupa program acara informasi dan berita, 5% program acara olahraga, 17% *in-house production* program, dan sebesar 49% adalah berupa program acara internasional dan produksi lokal. Sebaran komposisi program acara tersebut dapat disaksikan melalui beragam format program acara diantaranya : film, serial, *variety show*, infotainment, *reality show*, program anak, berita, olahraga, dokumenter, komedi, musik, dan agama. ([www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id))

Keberadaan Trans7 di tengah-tengah industri pertelevisian Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur media televisi yang peduli terhadap keberadaan dan perkembangan program acara anak di Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui beragam program acara anak unggulan yang ditayangkan di Trans7

mulai pukul 13.30 hingga pukul 15.30 setiap harinya. Program acara ini keseluruhannya merupakan program acara *in-house production* atau program acara yang diproduksi oleh Trans7 secara mandiri. Program acara anak tersebut antara lain: “Dunia Binatang”, “Home Stay”, “Si Bolang”, “Si Bolang Jalan-Jalan”, “Dunia Air”, “Koki Cilik”, “Jalan Sesama”, “Laptop Si Unyil”, “Buku Harian Si Unyil”, dan “Cita-Citaku”.

## 2. Latar Belakang Penciptaan Program Acara “Laptop Si Unyil” di Trans7

Program acara “Laptop Si Unyil” ditayangkan secara perdana di Trans7 pada tanggal 19 Maret 2007. Karakter utama yang digunakan pada program acara ini adalah boneka “Si Unyil”. Film boneka “Si Unyil” adalah salah satu program acara populer anak-anak pada era 1980’an hingga 1990’an awal. “Film Boneka Si Unyil” menceritakan kehidupan tokoh utamanya, “Si Unyil” yang tinggal di sebuah desa rekaan bernama desa Suka Maju. Pada setiap aksi panggungnya “Si Unyil” digambarkan sebagai seorang anak sekolah dasar yang cerdas, lincah, penuh inisiatif, jujur, dan berperikemanusiaan. Pemerintah saat itu memberikan penerangan mengenai beragam program dan kebijakan kepada masyarakat semenjak usia dini melalui “Film Boneka Si Unyil”, misalnya: mengenai program hidup sehat, ABRI masuk desa, anjuran bagi masyarakat untuk melakukan transmigrasi, program keluarga berencana, dan lain-lain. Pada setiap penayangannya, tokoh utama “Si Unyil” juga didukung dengan beberapa peran pembantu, diantaranya : Usro, Ucrit, Endut, Cuplis, Meilani, Pak Unyil, Bu Unyil, Pak Raden, Pak Ogah, Pak Lurah, Bu Guru, Nenek Ijah, dan Mbah Bejo. Selengkapnya

pemaparan beberapa karakterisasi dalam film boneka “Si Unyil” adalah sebagai berikut:

1. **“Si Unyil”** sebagai tokoh utamanya dan ia adalah seorang anak petani dari desa dan dapat membawakan cerita untuk anak berusia 6 tahun dan kadang-kadang untuk anak berusia 12 tahun. Dalam film tersebut Si Unyil ditampilkan sebagai seorang yang pandai bergaul dan mempunyai jiwa kepemimpinan serta seorang anak yang penuh prakarsa.

2. **“Pak Raden”** adalah personifikasi dari tokoh feodal, keturunan ningrat yang sampai saat ini belum dapat menyesuaikan dirinya dalam alam Indonesia yang sudah berubah keadaannya. Karakternya ialah, bahwa dia tak dapat menanggalkan perasaan keningratannya dan masih merasa superior di antara warga desanya. Ia hidup canggung di alam pembangunan di antara rakyat pedesaan yang sudah berpikiran maju. Pak Raden merupakan tokoh antagonis dan harus merupakan lawan dari yang seharusnya. Penampilannya tidak simpatik, tapi harus dapat merangsang penonton untuk mengharapkan kehadirannya kembali. Meskipun demikian ia mempunyai cita rasa seni yang tinggi dan sebetulnya dalam lubuk hatinya ia menyukai anak-anak.

3. **“Usro”** merupakan teman dekat Unyil dan yang selalu memperingatkan Unyil bila Unyil melakukan kesalahan. Ia merupakan “tangan kanan” Unyil dalam setiap petualangannya. Selalu menjadi partner dalam setiap kegiatan si Unyil. Ia berfungsi sebagai pelengkap dalam setiap lakon dan sebagai teman berpikir si Unyil.

4. **“Ucrit”** seorang anak pedagang keliling dan beragama Kristen yang berfungsi sebagai motivator bahwa negara ini berlaku adanya kerukunan beragama. Ucrit adalah seorang penakut

dan selalu menjadi beban Unyil dan Usro.

5. “**Endut**” berbadan gemuk dan serakah dan selalu iri bila temannya mencapai suatu kemajuan. lamalas belajar dan suka berkelahi. Ia selalu ingin disebut “jagoan” di sekolahnya. Ia merupakan tokoh lawan dari si Unyil sebagai bumbu ketegangan.

6. “**Cuplis**” termasuk salah seorang yang tidak pandai dan menjadi teman akrab Endut. Senang melihat orang lain berkelahi dan selalu menjadi perusuh dan senang mengadu domba antara teman-temannya. Kepalanya yang gundul selalu menjadi bulan-bulanan teman-temannya.

7. “**Meilani**” seorang gadis keturunan Tionghoa yang berfungsi untuk membawakan motivasi pembauran antara pribumi dan mereka yang berketurunan Cina. Senang menolong teman dan disenangi teman-teman perempuan lainnya.

8. “**Bu Raden**” mempunyai sifat rendah hati, sopan santun, ramah tamah, mencintai anak-anak, karena ia tak mempunyai anak. Taat pada suami dan selalu “manut” meskipun harus mengorbankan perasaannya. Tidak segan-segan menasehati suami secara halus dan sering menggerutu kalau ulah suami menjengkelkan hatinya.

9. “**Pak Unyil**” prototipe seorang petani, berpendirian tegas, dan jujur. Mendidik anak dengan cara keras, agar kelak menjadi orang baik-baik. Menghukum anak tidak berdasarkan rasio, tapi berdasarkan pomeo “Yang salah harus dihukum”. Caranya ialah instinktif dan alamiah. Selalu mematuhi pemerintah.

10. “**Bu Unyil**”, suatu prototipe seorang ibu yang tekun mengurus rumah tangga dan sangat menyayangi anak, sehingga sering merepotkan dirinya sendiri. Patuh pada suami, sehingga sering harus mengorbankan perasaan.

11. “**Pak Lurah**”, seorang yang berwibawa di desanya dan selalu menjadi penengah dari segala persengketaan antara warga desanya. Mempunyai dedikasi yang teguh untuk membangun desanya. Mendorong setiap inisiatif anak-anak yang bersifat membangun.

12. “**Bu Guru**” berfungsi untuk menerangkan sesuatu yang perlu diketahui oleh para murid yang sebenarnya ditujukan kepada para pemirsa film serial “Si Unyil”. Kadang-kadang mempunyai fungsi untuk melerai anak-anak bila terjadi perkelahian.

13. “**Nenek Ijah**”, seorang nenek yang hidup seorang diri dan berfungsi untuk memancing rasa iba pada para pemirsa, kemudian sering ditolong oleh Unyil bersamatemannya. Si Nenek berfungsi untuk memperlihatkan segi perikemanusiaan yang perlu disampaikan kepada para pemirsa.

14. “**Mbah Bejo**”, seorang kakek-kakek turut meramaikan film serial “Si Unyil” untuk mengundang rasa belas kasihan kepadanya, sering mengikuti berbagai aktifitas di lingkungan warga desanya seperti misalnya ikut bergotong royong. (Jurnal Rekacipta Volume.2, 2006)

Keberadaan “Film Boneka Si Unyil” selama hampir dua dekade di televisi ternyata merupakan hasil kerja kolektif Kurnain Suhardiman, sebagai pengarang cerita anak-anak dan Drs.Suyadi, sebagai kreator yang mampu mewujudkan personifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam setiap cerita melalui figur boneka. Kedua orang ini sudah bekerja sama dalam bidang media audio visual sejak tahun 1960-an, termasuk teater boneka dan film boneka yang sifatnya eksperimental. Film boneka ini dimainkan dengan tangan sebagai penggeraknya dan untuk memainkannya diperlukan

peralatan dan latar yang menunjang penampilan film tersebut, antara lain : miniatur rumah, miniatur alat rumah tangga, dan hiasan penunjang properti lain yang dibuat dalam ukuran mini sesuai dengan ukuran boneka. Di bawah arahan Departemen Penerangan Republik Indonesia, Pusat Produksi Film Negara (PPFN) menyiarkan "Film Boneka Si Unyil" untuk yang pertama kalinya di televisi pada hari Minggu, 15 April 1981. (buklet *The Story of Si Unyil*, 1989)

Kesuksesan program acara "Film Boneka Si Unyil" di televisi rupanya menjadi daya tarik tersendiri bagi para insan pertelevisian tanah air. Setelah kurang lebih sepuluh tahun vakum dari layar kaca, pada tahun 2001 PPFN sebagai kreator awal tokoh boneka ini dibantu dengan Helmi Yahya mengangkat kembali karakter "Si Unyil" dan kawan-kawan ke televisi. "Si Unyil" baru ini mengalami perubahan dalam penyajiannya. Karakter yang baru ini secara fisik terlihat meninggalkan peci dan sarung melintang yang khas dikenakan "Si Unyil" beberapa waktu yang lalu. Aktivitas yang dilakukan juga mengikuti kondisi zaman seperti: bermain komputer, *skate board*, bola basket, dan lain-lain. Tayangan ini hanya bertahan selama tiga tahun sebelum akhirnya harus tersisih dari penayangannya karena kurangnya sambutan dari masyarakat. (Wikipedia, 2009)

Karakter "Si Unyil" dan kawan-kawan memiliki daya tarik tersendiri bagi pemirsanya di tanah air, khususnya anak-anak. Tujuan pembuatan boneka ini juga memiliki visi dan misi yang luhur: yaitu untuk meningkatkan pendidikan dan etika bagi anak-anak Indonesia. Oleh karena itu pada tahun 2007, Trans7 tertarik untuk membangkitkan kembali idola anak-anak pada tahun 1980-an dengan format yang

lebih inovatif. Berbeda dengan beberapa program acara pendahulunya, karakter "Si Unyil" dan kawan-kawan tidak hanya berpolah-tingkah di atas panggung boneka saja. Mereka juga dibawa ke alam manusia untuk membedah segala sesuatu yang dapat memuaskan rasa ingin tahu anak-anak tentang apa saja. Karena itulah tayangan tersebut dinamakan "Laptop Si Unyil".

Ide dasar pembuatan program acara "Laptop Si Unyil" berasal dari Eksekutif Produser, Gatut Mukti. Berdasarkan penuturan Gatut Mukti, program acaranya muncul dari obrolan ringan dengan anaknya yang ketika itu masih berusia tujuh tahun. Menurutnya anak-anak menyukai tayangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipadukan dengan boneka. Setelah melalui proses diskusi dengan rekan-rekan Tim Trans7, akhirnya pilihan boneka jatuh pada "Si Unyil". Bersama rekan-rekannya di Trans7, Gatut menghubungi pencipta boneka tangan "Si Unyil", Drs. Suyadi atau yang lebih dikenal di televisi sebagai pemain boneka Pak Raden dalam serial "Si Unyil". Akhirnya program acara "Laptop Si Unyil" mulai mengudara di televisi pada tanggal 19 Maret 2007.

### **3. Konsep Program "Laptop Si Unyil" di Trans7**

Secara umum, konsep program acara ini adalah memberikan pendidikan kepada anak-anak tidak hanya melalui sekolah formal, melalui program "Laptop Si Unyil" hal-hal yang sebenarnya sulit dipahami dapat disampaikan dengan penjelasan yang sederhana, menarik, dan lugas sehingga lebih mudah dipahami. Bahkan dapat menjawab pertanyaan anak yang terkadang sulit dijawab oleh orang tua.

Setelah mendapatkan kesepakatan dengan pemilik boneka "Si Unyil", Tim

produksi melakukan pengembangan konsep. Konsep awal program acara ini dibuat dengan cara mengurangi penampilan tokoh-tokoh boneka di atas set panggung. Menurut penuturan Gatut, daya tariknya menjadi kurang apabila terlalu banyak adegan di atas panggung. Bahkan "Si Unyil" pun tidak dibuat dengan mendekati gaya manusia seperti penambahan mimik di bibir atau kedipan mata, karena anak-anak malah menjadi takut.

Melalui konsep awal tersebut, selanjutnya Tim melakukan casting untuk pengisi suara utama tokoh boneka "Si Unyil" dan kawan-kawan. Pengisi suara "Si Unyil" diisi oleh seorang perempuan bernama Hanimah, sedangkan untuk "Pak Ogah" dan "Pak Raden" masih menggunakan pengisi suara yang sama. Pemilihan pengisi suara ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing tokoh boneka.

#### 4. Bentuk Tayangan "Laptop Si Unyil" di Trans 7

Program acara "Laptop Si Unyil" ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pukul 13.00 WIB dengan durasi 30 menit. Program acara ini terdiri dari tiga segmen, masing-masing segmen terdiri atas tujuh sekuen. Jeda antar segmen diselingi dengan iklan komersial. Berikut ini adalah gambaran mengenai struktur program acara "Laptop Si Unyil" di Trans 7:

Format program acara ini adalah Program Anak. Format program anak yang dipergunakan dalam program acara "Laptop Si Unyil" menggabungkan beberapa format acara (hibrida) yang umum dipergunakan dalam televisi, antara lain: drama dan non drama. Format drama yang dipergunakan dalam program acara ini terdapat pada sekuen boneka

panggung dan sekuen "Ipat dan Si Unyil". Pada beberapa sekuen reportase menggunakan format dokumenter. Sedangkan pada sekuen animasi menggunakan format dokudrama. Hibrida dari beberapa format acara televisi ini dirangkai menjadi satu kesatuan utuh sehingga menjadi tayangan program acara televisi yang runut dan dapat dinikmati oleh pemirsa televisi.

Struktur Program Acara "Laptop Si Unyil"  
Episode "Habis Gelap Terbitlah Terang"  
Ditayangkan tanggal 27 Juli 2009 di Trans 7

Segmen	TCR	Sekuen
Segmen 1	00.00.00 – 00.00.12	Opening Program
	00.00.13 – 00.00.34	Opening Bumper Break
	00.00.35 – 00.04.32	Reportase "Listrik Terianga Sampah"
	00.04.33 – 00.06.01	Drama Si Unyil dan Ipat dengan tema "Mati Lampu"
	00.06.02 – 00.08.28	Drama Panggung Boneka dengan tema "Pak Ogah Membuat Biogas"
	00.08.29 – 00.09.14	Ilustrasi animasi "Lampu Lalu Lintas"
Segmen 2	00.09.15 – 00.09.20	Bumper In
	00.09.21 – 00.10.55	Lanjutan ilustrasi animasi
	00.10.56 – 00.15.04	Reportase "Lampu Emergency"
Segmen 3	00.15.05 – 00.15.10	Bumper In
	00.15.11 – 00.17.40	Drama Panggung Boneka dengan tema "Lampu Disko dan Lampu Antik"
	00.17.41 – 00.21.10	Reportase "Lampu Solar Cell"

Gambar. 5 : Struktur Program Acara "Laptop Si Unyil"

#### a. Struktur Naratif

##### 1) Tema Program Acara

Tema besar yang diangkat dalam setiap tayangan program acara "Laptop Si Unyil" adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap tayangan dibuat agar mencerdaskan dan menghibur untuk anak dan keluarga; seperti: pengenalan tentang benda, ensiklopedia, permainan daerah, kerajinan tangan, dan uji ilmiah yang berkaitan dengan benda tersebut.

Misalnya uji coba mengapa roda bundar (hukum aksi dan reaksi), sejarah dan proses pembuatan lampu, dan bagaimana cara menyalakan lampu dengan kincir air yang dihubungkan dengan dynamo bermagnet (konsep perubahan energi).

Pada tayangan "Laptop Si Unyil" yang ditayangkan pada tanggal 27 Juli 2009, tema yang diangkat adalah "Habis Gelap Terbitlah Terang". Tema ini secara garis besar menceritakan tentang penerangan yang ada di sekitar kita, yaitu lampu. Pada tema ini terdapat tiga tayangan reportase, dua drama panggung boneka, satu drama "Si Unyil" dan Ipat, dan satu ilustrasi dalam bentuk animasi dua dimensi.

Tayangan reportase masing-masing menceritakan tentang : cara kerja pembangkit listrik tenaga sampah, proses pembuatan lampu *emergency*, dan proses pembuatan lampu *solar cell*. Keterkaitan sekuen pembangkit listrik tenaga sampah dengan tema "Habis Gelap Terbitlah Terang" yaitu pemberdayaan sampah organik di Bali yang dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik oleh masyarakat sekitar. Pemanfaatan pembangkit listrik ini dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber listrik untuk penerangan. Sedangkan keterkaitan sekuen reportase proses pembuatan lampu *emergency* dan lampu *solar cell* dengan tema episode ini sudah jelas, yakni menceritakan proses pembuatan ragam lampu penerangan. Sekuen drama Ipat dan "Si Unyil" yang menceritakan tentang mati lampu juga sudah jelas merujuk pada tema besar, yaitu lampu. Pada sekuen panggung boneka pertama mengangkat cerita tentang Biogas. Keterkaitan cerita biogas dengan tema besar yaitu biogas dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk

beragam keperluan, salah satunya adalah penerangan. Sedangkan pada sekuen panggung boneka kedua menceritakan tentang lampu diskor dan lampu antik. Keterkaitan tema besar dengan cerita ini juga sudah jelas. Sekuen animasi yang memberikan ilustrasi mengenai lampu lalu lintas juga jelas merujuk pada tema besar.

Ketujuh sekuen yang sangat beragam baik dari segi cerita maupun teknisnya ini dihubungkan menjadi sebuah tayangan audio visual melalui sebuah benang merah, yaitu tema besar.

## 2) Gaya Penceritaan

Gaya penceritaan dalam program acara "Laptop Si Unyil" menggunakan gaya penceritaan terbatas (*restricted narration*) dan gaya penceritaan tidak terbatas (*omniscient narration*).

Penceritaan terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat pada satu karakter saja (Himawan Pratista, 2008:39). Gaya penceritaan terbatas dalam program acara ini dipergunakan pada sekuen reportase. Sekuen reportase banyak mempergunakan sudut pandang karakter "Si Unyil" secara subyektif pada saat "Si Unyil" sedang memberikan penjelasan tentang sesuatu. Jadi penonton tayangan ini dibuat seolah-olah sedang menyaksikan dan mengalami peristiwa yang sama dengan karakter "Si Unyil".

Penceritaan tidak terbatas adalah informasi cerita yang tidak terbatas pada salah satu karakter saja. (Himawan Pratista, 2008:41). Gaya penceritaan terbatas sering dipergunakan dalam beberapa bagian dalam program acara ini, antara lain pada sekuen drama "Si Unyil" dan Ipat, juga dipergunakan pada sekuen panggung boneka.

### 3) Penggunaan Narator

Penggunaan narator dalam program acara “Laptop Si Unyil” dipergunakan untuk memberikan informasi kepada penonton. Narator dalam program ini dipergunakan pada setiap sekuen reportase dan sekuen animasi.

Narator karakter dipergunakan pada sekuen reportase. Narator karakter yang dipergunakan adalah karakter utama “Si Unyil”. Narator karakter memberikan detail informasi dan menceritakan setiap peristiwa yang ia saksikan. Pada reportase pembangkit listrik tenaga sampah misalnya, “Si Unyil” selalu menyampaikan setiap detail peristiwa yang ia saksikan mulai dari lokasi, proses pengolahan sampah menjadi listrik, hingga pemanfaatannya.

Narator lain juga dipergunakan dalam sekuen animasi. Sekuen yang memberikan ilustrasi animasi dua dimensi mengenai beragam hal ini menggunakan suara sosok anak perempuan sebagai pengisi narasi. Keberadaan narasi disini mendukung gambar ilustrasi untuk menjelaskan beragam hal dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

#### b. Elemen Pokok Naratif

##### 1) Karakter

Program acara ini memiliki karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama dalam setiap penayangan program acara “Laptop Si Unyil” adalah “Si Unyil”. Sedangkan karakter pendukung tetap dalam program acara ini antara lain : “Pak Raden”, “Pak Ogah”, “Usro”, dan “Meilani”. Keberadaan karakter pendukung ini tidak muncul secara bersamaan, melainkan berganti-ganti di setiap episodenya sesuai dengan konten program yang akan dibawakan. Karakter pendukung lain yang selalu menemani “Si

Unyil” adalah Ipat. Ipat adalah satu-satunya karakter pendukung manusia.

Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. (Himawan Pratista, 2008:43-44). Karakter utama yang terdapat pada program acara “Laptop Si Unyil” adalah “Si Unyil”. Karakter ini bertindak sebagai tokoh protagonis di hampir semua sekuen program acara.

Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik atau terkadang dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya. (Himawan Pratista, 2008: 44). Karakter pendukung karakter “Si Unyil” pada episode Habis Gelap Terbitlah Terang antara lain : “Pak Raden”, “Pak Ogah”, “Koh”, “Jacko”, “Anna”, Ipat, empat orang anak Bali, empat orang anak pada reportase lampu solar cell, dan Garret Augustus Morgan.

Berikut ini adalah pemaparan karakterisasi karakter yang dipergunakan dalam program acara “Laptop Si Unyil” setiap sekuen pada episode Habis Gelap Terbitlah Terang :

#### a. Reportase “Listrik Tenaga Sampah”

##### a. Karakter Utama :

Si Unyil merupakan karakter utama non manusia berupa boneka yang dipergunakan dalam sekuen awal program acara ini. Tokoh utama ini digambarkan sebagai pihak protagonis. Si Unyil digambarkan sebagai sosok anak usia sekolah dasar yang memiliki ciri fisik berupa : memiliki rambut yang tebal, mata lebar, dan hidung yang mungil. Pakaian yang dikenakannya khas sejak tahun 1980’an yaitu : setelan pakaian katun lengan panjang yang dilengkapi dengan sarung bermotif kotak-kotak berwarna merah - hijau cerah, dan peci hitam.

Karakterisasi Si Unyil dalam sekuen ini

digambarkan sebagai pribadi yang ramah, bersahabat, mudah bergaul, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cerdas, ceria, memiliki wawasan yang luas, dan berjiwa petualang.

Karakterisasi Si Unyil dalam sekuen ini dipergunakan untuk mendukung karakter Si Unyil sebagai pembawa acara dalam program non fiksi (format program acara *magazine*). Pembawa acara sebuah tayangan non fiksi tentunya harus mewakili karakter yang cerdas, memiliki rasa ingin tahu, dan memiliki familiaritas dengan pemirsanya.



Gambar. 6 : Karakter "Si Unyil" pada Sekuen Reportase Listrik Tenaga Sampah

#### **b. Karakter Pendukung**

Karakter pendukung yang dipergunakan dalam sekuen ini adalah Iwan, Lurah, Degwi, dan Yudha. Keempat anak ini merupakan karakter pendukung manusia yang digambarkan sebagai karakter pendukung protagonis. Anak-anak ini merupakan anak-anak usia sekolah dasar yang mendampingi Si Unyil selama proses peliputan. Pada reportase listrik tenaga sampah di Bali, keempat anak ini mencermati setiap proses dan penjelasan dari pihak pengelola pembangkit listrik dengan seksama.



Gambar. 7 : Karakter Pendukung pada Sekuen Reportase Listrik Tenaga Sampah

#### **b. Drama Si Unyil dan Ipat tema "Mati Lampu"**

##### **a. Karakter Utama :**



Gambar. 8 : Karakter Utama pada Sekuen Drama Si Unyil dan Ipat dengan Tema "Mati Lampu"

Ipat merupakan karakter utama manusia yang dipergunakan dalam sekuen kedua program acara ini. Karakter Ipat menjalankan cerita dari awal hingga akhir sekuen. Tokoh utama ini digambarkan sebagai pihak protagonis. Ipat digambarkan sebagai sosok anak usia sekolah dasar yang memiliki ciri fisik berupa : memiliki rambut yang cepak, mata lebar, dan bertubuh gempal. Pakaian

# CAPTURE

yang dikenakannya cenderung disesuaikan dengan tema setiap episode. Karakterisasi Ipat dalam sekuen ini digambarkan sebagai sahabat baik Si Unyil yang cuek, ceplas-ceplos, supel, mudah bergaul, dan tidak mudah marah.

### c. Karakter Pendukung

Karakter pendukung yang digunakan dalam sekuen ini adalah Si Unyil. Unyil menggerakkan cerita melalui kelucuan yang dibangun dalam cerita. Kelucuan dibangun sebagai penggerak cerita, menggunakan karakter boneka Si Unyil yang dibuat menjadi tokoh yang usil. Sosok Si Unyil memang sengaja sedikit dirubah, bila karakterisasi terdahulunya tampak sebagai anak yang sempurna, kini sosoknya dibuat lebih manusiawi khas anak-anak yaitu sedikit jahil sebagai pertanda keakraban. Ciri fisik karakter Si Unyil yang diperlihatkan dalam sekuen ini juga tidak mengalami perubahan.



Gambar. 9 : Karakter Pendukung pada Sekuen Drama Si Unyil dan Ipat dengan Tema "Mati Lampu"

### c. Drama Panggung Boneka tema "Pak Ogah Membuat Biogas"

#### a. Karakter Utama

Pak Raden merupakan karakter utama non manusia berupa boneka yang

dipergunakan dalam sekuen ketiga program acara ini. Karakterisasi Pak Raden dalam sekuen ini dipergunakan untuk menjalankan cerita dari awal hingga akhir sekuen. Tokoh utama ini digambarkan sebagai pihak antagonis. Pak Raden digambarkan sebagai sosok kakek berusia paruh baya yang memiliki ciri fisik berupa : memiliki rambut yang tebal, mata lebar, hidung yang besar, dan kumis yang tebal. Pakaian yang dikenakannya khas sejak tahun 1980'an yaitu : setelan pakaian adat jawa yaitu *beskap* hitam yang dipadukan dengan kain batik, dan dilengkapi dengan topi batik khas Jawa yaitu *Blankon*. Pak Raden juga selalu membawa tongkat kemanapun ia melangkah.

Karakterisasi Pak Raden dalam sekuen ini digambarkan sebagai pribadi yang emosional, memiliki karakter jawa feodal yang kuat seperti: memiliki kegemaran memerintah, berkuasa, dan berlakusuka hatinya pada seseorang yang memiliki kedudukan lebih rendah di masyarakat.



Gambar. 10 : Karakter Utama pada Sekuen Drama Panggung Boneka dengan tema "Pak Ogah Membuat Biogas"

#### b. Karakter Pendukung

Karakter pendukung yang dipergunakan dalam sekuen ini adalah Pak Ogah. Pak Ogah menggerakkan cerita melalui kelucuan yang dibangun dalam cerita. Kelucuan dibangun sebagai

penggerak cerita, menggunakan karakter boneka Pak Ogah yang dibuat menjadi tokoh yang naif. Pak Ogah digambarkan sebagai sosok kakek berusia paruh baya yang memiliki ciri fisik berupa: memiliki kepala yang botak, mata lebar, dan hidung yang besar. Pakaian yang dikenakannya khas sejak tahun 1980'an yaitu: Pakaian katun dengan motif garis-garis, menggunakan desain lengan yang panjang, berwarna merah muda, dengan potongan yang sangat sederhana.

Karakterisasi Pak Ogah dalam sekuen ini digambarkan sebagai seorang tuna karya yang memiliki sifat malas, kurang pandai, suka meminta, namun ringan tangan. Pada "Film Boneka Si Unyil" karakter Pak Ogah sering digambarkan duduk di pos ronda dan meminta uang dari orang-orang yang lewat. Dua kalimat Pak Ogah yang paling terkenal adalah, "Ogah, aah" dan "Cepek dulu dong." *Ogah* adalah bahasa sehari-hari untuk mengatakan "tidak", biasanya karena kemalasan. Seiring dengan perkembangan zaman, kini istilah "Cepek dulu dong" diganti dengan "Gopek dulu dong". "Gopek" (dialek hokkian: lima keeping seratus rupiah) diminta Pak Ogah pada setiap orang yang ingin melintas ke depan pos rondanya.



Gambar. 11 : Karakter Pendukung 1 pada Sekuen Drama Panggung Boneka dengan tema "Pak Ogah Membuat Biogas"

Karakter pendukung lain yang dipergunakan dalam sekuen ini adalah Engkoh. Engkoh hanya bertindak sebagai figuran dalam sekuen ini. Karakter boneka Engkoh digambarkan sebagai sosok kakek berusia paruh baya yang memiliki ciri fisik berupa: beretnies tionghoa, memiliki rambut panjang yang dikepang rapi, mata yang sipit, hidung yang besar, dan memiliki kumis bercabang dua yang khas. Pakaian yang dikenakannya adalah setelan chong san berwarna hitam polos. Karakter ini tidak memiliki sifat khusus yang menonjol, hanya digambarkan melalui aksentuasinya yang khas tionghoa.



12 : Karakter Pendukung 2 pada Sekuen Drama Panggung Boneka dengan tema "Pak Ogah Membuat Biogas"

#### d. Animasi "Lampu Lalu Lintas"

##### a. Karakter Utama :

Si Unyil digambarkan sebagai karakter utama animasi yang dipergunakan dalam sekuen keempat program acara ini. Tokoh utama ini digambarkan sebagai pihak protagonis. Si Unyil digambarkan sebagai sosok anak usia sekolah dasar yang memiliki ciri fisik berupa: memiliki rambut yang tebal, mata bulat, tubuh sedikit gempal, dan hidung yang mungil. Pakaian yang dikenakannya dalam sekuen ini adalah seragam sekolah dasar merah-putih, dilengkapi dengan topi yang

memiliki warna senada.

Karakterisasi non fisik Si Unyil dalam sekuen ini digambarkan seperti karakterisasi sebelumnya. Karakter Si Unyil dalam sekuen ini berfungsi untuk menjalankan cerita melalui serangkaian masalah naratif yang diciptakan dalam segmen ini.



Gambar. 13: Karakter Utama pada Sekuen Animasi “Lampu Lalu Lintas”

#### b. Karakter Pendukung



Gambar. 14: Karakter Pendukung pada Sekuen Animasi “Lampu Lalu Lintas”

Karakter pendukung yang dipergunakan dalam sekuen ini adalah Garret Augustus Morgan yang digambarkan sebagai karakter animasi dua dimensi. Karakter pendukung ini menggerakkan cerita melalui pemecahan permasalahan naratif. Garret Augustus Mor-

gan digambarkan memiliki tubuh yang tinggi, kurus, cerdas, dan memakai pakaian dengan gaya abad ke-19 di Eropa.

#### e. Reportase “Lampu Emergency”

##### a. Karakter Utama :

Si Unyil digambarkan sebagai karakter utama animasi yang dipergunakan dalam sekuen keempat program acara ini. Tokoh utama ini digambarkan sebagai pihak protagonis. Si Unyil digambarkan sebagai sosok anak usia sekolah dasar yang memiliki ciri fisik berupa : memiliki rambut yang tebal, mata bulat, tubuh sedikit gempal, dan hidung yang mungil. Pakaian yang dikenakannya dalam sekuen ini adalah seragam sekolah dasar merah-putih, dilengkapi dengan topi yang memiliki warna senada.

Karakterisasi non fisik Si Unyil dalam sekuen ini digambarkan seperti karakterisasi sebelumnya. Karakter Si Unyil dalam sekuen ini berfungsi untuk menjalankan cerita melalui serangkaian masalah naratif yang diciptakan dalam segmen ini.

##### b. Karakter Pendukung

Karakter pendukung yang dipergunakan dalam sekuen ini adalah Garret Augustus Morgan yang digambarkan sebagai karakter animasi dua dimensi. Karakter pendukung ini menggerakkan cerita melalui pemecahan permasalahan naratif. Garret Augustus Morgan digambarkan memiliki tubuh yang tinggi, kurus, cerdas, dan memakai pakaian dengan gaya abad ke-19 di Eropa.

#### f. Drama Panggung Boneka tema “Lampu Disko dan Lampu Antik”

##### a. Karakter Utama :

Si Unyil digambarkan sebagai karakter utama animasi yang dipergunakan dalam sekuen keempat program acara ini. Tokoh

utama ini digambarkan sebagai pihak protagonis. Si Unyil digambarkan sebagai sosok anak usia sekolah dasar yang memiliki ciri fisik berupa : memiliki rambut yang tebal, mata bulat, tubuh sedikit gempal, dan hidung yang mungil. Pakaian yang dikenakannya dalam sekuen ini adalah seragam sekolah dasar merah-putih, dilengkapi dengan topi yang memiliki warna senada.

Karakterisasi non fisik Si Unyil dalam sekuen ini digambarkan seperti karakterisasi sebelumnya. Karakter Si Unyil dalam sekuen ini berfungsi untuk menjalankan cerita melalui serangkaian masalah naratif yang diciptakan dalam segmen ini.

#### **b. Karakter Pendukung**

Karakter pendukung yang dipergunakan dalam sekuen ini adalah Garret Augustus Morgan yang digambarkan sebagai karakter animasi dua dimensi. Karakter pendukung ini menggerakkan cerita melalui pemecahan permasalahan naratif. Garret Augustus Morgan digambarkan memiliki tubuh yang tinggi, kurus, cerdas, dan memakai pakaian dengan gaya abad ke-19 di Eropa.

#### **g. Reportase “Lampu Solar Cell” :**

##### **a. Karakter Utama**

Si Unyil digambarkan sebagai karakter utama animasi yang dipergunakan dalam sekuen keempat program acara ini. Tokoh utama ini digambarkan sebagai pihak protagonis. Si Unyil digambarkan sebagai sosok anak usia sekolah dasar yang memiliki ciri fisik berupa : memiliki rambut yang tebal, mata bulat, tubuh sedikit gempal, dan hidung yang mungil. Pakaian yang dikenakannya dalam sekuen ini adalah seragam sekolah dasar merah-putih, dilengkapi dengan topi yang memiliki warna senada.

Karakterisasi non fisik Si Unyil dalam sekuen ini digambarkan seperti karakterisasi sebelumnya. Karakter Si Unyil dalam sekuen ini berfungsi untuk menjalankan cerita melalui serangkaian masalah naratif yang diciptakan dalam segmen ini.

#### **b. Karakter Pendukung**

Karakter pendukung yang dipergunakan dalam sekuen ini adalah Garret Augustus Morgan yang digambarkan sebagai karakter animasi dua dimensi. Karakter pendukung ini menggerakkan cerita melalui pemecahan permasalahan naratif. Garret Augustus Morgan digambarkan memiliki tubuh yang tinggi, kurus, cerdas, dan memakai pakaian dengan gaya abad ke-19 di Eropa.

#### **b. Pola Struktur Naratif**

Setiap sekuen program acara “Laptop Si Unyil” menggunakan pola struktur naratif umum, yakni : permulaan, pertengahan, dan penutup. Pada fase permulaan aspek ruang-waktu para pelaku dan masalah mulai muncul. Pada fase pertengahan muncul konflik, konfrontasi, dan pengembangan masalah. Sedangkan pada fase penutup konfrontasi mulai berakhir, terdapat resolusi dan tujuan. (Himawan Pratista, 2008:45)

Berikut ini adalah gambaran cerita masing-masing sekuen berikut pola struktur naratifnya :

#### **1) Reportase “Listrik Tenaga Sampah”**

Si Unyil membuka program dengan menyalakan lampu. Kemudian ia memaparkan salah satu kegunaan listrik sebagai sarana penunjang kegiatan belajar. Si Unyil kemudian menjelaskan kepada teman-temannya bahwa di Bali ada pembangkit listrik tenaga sampah.

# CAPTURE

Animasi "Lampu Lalu Lintas"	Agar jalanan tidak macet sehingga tidak perlu terlambat pergi beraktivitas
Reportase "Lampu <i>Emergency</i> "	Si Unyil dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan lampu darurat
Drama Panggung Boneka tema "Lampu Disko & Lampu Antik"	Pak Raden ingin mendapatkan lampu antik miliknya kembali.
Reportase "Lampu <i>Solar Cell</i> "	Si Unyil dan kawan-kawan dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan lampu solar cell

Gambar. 8 : Tujuan Naratif pada Program Acara "Laptop Si Unyil"

Keingintahuan Si Unyil membawa ia dan kawan-kawannya (Iwan, Lurah, Degwi, dan Yudha) terbang ke Bali untuk mengetahui bagaimana menghasilkan listrik dari sampah. Si Unyil dan kawan-kawan tampak sedang mengamati sebuah tempat pembuangan sampah akhir di Bali. Selanjutnya Pak Made dan Pak Budi (teknisi) menjelaskan bahwa bagian sampah yang dipergunakan sebagai sumber listrik adalah gas metana-nya. Gas metana lalu menggerakkan mesin penghasil energi listrik. Listrik yang dihasilkan lalu didistribusikan melalui

Perusahaan Listrik Negara (PLN), selanjutnya langsung didistribusikan lagi kepada masyarakat atau industri untuk beragam keperluan (salah satunya penerangan). Si Unyil kemudian melihat-lihat mesin pemisahan sampah organik dan non organik yang belum dioperasikan. Mesin yang berputar-putar searah jarum jam membuat Unyil pusing dan jatuh pingsan.

Melalui deskripsi cerita diatas, pola struktur naratif dapat digambarkan sebagai berikut :

Permulaan	Pertengahan	Penutup
Si Unyil memaparkan kegunaan lampu	Si Unyil dan teman-teman ke Bali untuk mencari tahu tentang listrik tenaga sampah	Si Unyil dan kawan-kawan mendapatkan penjelasan. Si Unyil pusing melihat mesin pengolah sampah

## DAFTAR PUSTAKA

Barker B, Chris, 2005, *Cultural Studies, Teori dan Praktek*, Yogyakarta. PT. Bentang Pustaka

Didik I, Satriana, 2008, *TV Lokal Pembentuk Identitas Kultural Antara harapan dan Kenyataan; Ornamen*, Jurnal Seni Rupa ISI Surakarta

Kim, Eun Y, 2001, *The Yin and Yang of American Culture A Paradox*, Maine,

USA: Intercultural Press, Inc.

Kuswandi, Wawan, 1996, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, Jakarta Rineka Cipta

Marshall, Jill and Angela Wrendly, 2002. *The Language of Television*. London : Intertext.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.